

**PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK TEKNIK PELATIHAN
GROW ME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU
BAHASA INGGRIS MENERAPKAN MODEL
KOOPERATIF TIPE STAD**

M. Amir¹; Paningkat Siburian²; Abdul Muin Sibuea³

¹Guru SMA Negeri 11 Kabupaten Tebo –Provinsi Jambi

²Dosen Fakultas Teknik – Unimed Medan; ³Dosen Fakultas Teknik – Unimed Medan

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah supervisi akademik teknik pelatihan GROW ME dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Subjek penelitian ini terdiri dari delapan orang guru bahasa Inggris yang mengajar di Kelas X. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan sekolah. Enam langkah GROW ME (*Goal, Reality, Option, What next/will, Monitoring, Evaluation*) digunakan pada setiap tindakan pada setiap siklus. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru meningkat pada setiap siklus. pada siklus pertama dalam membuat RPP model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 80,10%, pada siklus pertama kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 74,53%. Sementara itu pada siklus kedua kemampuan guru menunjukkan peningkatan setelah cara melaksanakan tindakan pada siklus sebelumnya direvisi pada siklus kedua. Rata-rata kemampuan guru dalam membuat RPP model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 86, 46%, kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 86, 84%. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan supervisi akademik teknik pelatihan GROW ME dapat meningkatkan kemampuan guru bahasa Inggris dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kabupaten Tebo.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Pelatihan GROW ME, Kemampuan Guru, STAD*

Abstract

The aim of the research is to investigate whether any improvement of English teacher capabilities in applying cooperative learning model through the using of coaching GROW ME as a technique in academic supervision. The subjects of this research were eight English teachers who tough in first grade. The research is conducted in the form of action research. The six steps of GROW ME (Goal, Reality, Option, what next/will, Monitoring, Evaluation) are used in each action in each cycles. The result of the research showed that the average teacher's capabilities are increasing in every cycle. Score in preparing the lesson plan of cooperative learning model type STAD on the first cycle is 80.10%, teacher capabilities on implementing the cooperative learning model type STAD is 74, 53% in the first cycle. Meanwhile in the second cycle the capabilities of teachers are increasing and showing an improvement after the way of action in the previous cycles is revised. The average teacher's capabilities score in preparing the lesson plan of cooperative learning model type STAD on the Second cycle is 86.46%, teacher capabilities on implementing the cooperative learning model type STAD is 86, 84%. In conclusion the use of coaching GROW ME in academic

supervision can improve English teacher's capabilities in implementing cooperative learning model type STAD at SMA Negeri in the Tebo regency.

Key Words: *Academic Supervision, Coaching GROW ME, Teacher Capabilities, STAD*

PENDAHULUAN

Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas bertujuan untuk melakukan perbaikan situasi belajar mengajar dan menggunakan keterampilan mengajar dengan tepat. Bantuan kegiatan supervisi akademik guru akan mampu mengidentifikasi perilaku yang dapat diobservasi yang mendasari konsep pembelajaran. Sudjana (2012), Purwanto (2010), Mukhtar dan Iskandar (2013), dan Makawimbang (2013) menyatakan dalam kegiatan supervisi seorang supervisor akan membantu guru dalam hal menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dan memberikan contoh dan menjelaskan penggunaan model dan strategi pembelajaran. Melalui pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh seorang supervisor permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat diatasi.

Berbagai macam bentuk pelatihantelah diperkenalkan oleh kemdikbud sebagai alternatif pembinaan guru pada Kurikulum 2013. pelatihan yang diperkenalkan adalah *coaching* model GROW ME (pelatihan GROW ME). Kemdikbud (2013: 22), Miller (1985), Tolhurst (2006) menerangkan bahwa pelatihan GROW ME adalah bentuk pembinaan atau pendampingan sebaya yang berfokus pada pengembangan manusia yang memungkinkan pengawas, kepala sekolah dan bahkan guru dapat

meningkatkan kemampuannya sendiri dengan bantuan seorang pelatih.

Hasil studi pendahuluan terhadap delapan orang guru Bahasa Inggris di Kabupaten Tebo menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif masih rendah. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu belum dipahaminya cara melaksanakan model pembelajaran kooperatif sesuai dengan mata pelajaran yang di ampunya dan masih minimnya penyelenggaraan pelatihan penerapan model pembelajaran kooperatif oleh pihak terkait. Hal tersebut dapat terungkap dari hasil wawancara bahwa sebagian besar mereka mengaku pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Untuk tipe model pembelajaran kooperatif yang lain jarang sekali mereka gunakan. Mereka lebih memilih tipe STAD karena relatif lebih mudah bagi mereka. Namun, sebagian besar mereka kesulitan dalam mengelola kelas, penilaian, dan manajemen waktu untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dari keseluruhan guru (8 orang guru bahasa Inggris) sepakat bahwa mereka memerlukan penguatan akan/upgrade kemampuan dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Harapan mereka selanjutnya dengan adanya upgrade kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran dapat meningkatkan gairah mereka dalam mengajar di kelas.

KAJIAN TEORI

Pengertian Kemampuan dalam kaitannya dengan seorang guru dijelaskan oleh Freeman & Diana Larsen (2003), Spranger, M. (2005), Teven dan Handson (dalam Agus W & Hamrin, 2012), Duncan, G. & Met, M. (2010), adalah kepemilikan pengetahuan atau keahlian tertentu pada diri seorang guru dalam melaksanakan tugas tugasnya sebagai seorang guru. dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan guru adalah akumulasi kepemilikan nilai-nilai, wawasan, keahlian, bakat dan sikap tertentu pada seorang guru yang digunakan oleh guru tersebut untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Tugas guru itu dapat berupa merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran ditambah tugas-tugas lainnya sesuai apa yang telah disepakati dan ditetapkan.

Hosnan (2014) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Dari pernyataan tersebut dapat di tafsirkan bahwa pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dari latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari warna kulit, agama, dan bahkan dari tingkat kemampuan berpikir dan gaya belajar mereka.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif tempat siswa belajar secara berkelompok, berdiskusi guna menemukan dan memahami konsep-konsep. Semua anggota

kelompok berbagi tanggung jawab. Siswa secara individu diberi suatu tes yang ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok. Hasil belajar kelompok tersebut dibandingkan dengan kelompok lainnya guna memperoleh penghargaan.

Abidin (2014) menyatakan dalam sebuah kelompok pembelajaran kooperatif tipe STAD jumlah anggota kelompok harus dibatasi minimal empat sampai lima orang agar kelompok tersebut dapat berjalan dengan efektif. Kelibihan kelompok yan berjumlah empat sampai lima orang tersebut yaitu: mudah dipecahkan menjadi berpasangan, lebih banyak ide muncul, lebih banyak tugas yang bisa dilakukan, dan guru akan lebih mudah memonitor siswa.

Joyce, Bruce,. Marsha Weil & Emily Calhoun (2011) menjelaskan bahwa terdapat enam langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: (1) Penyampaian tujuan dan motivasi, (2) Pembagian kelompok, (3) Prsentasi dari guru, (4) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), (5) Kuis (evaluasi), (6) Penghargaan prestasi tim.

Berdasarkan uraian diatas model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebuah model pembelajaran kooperatif dengan langkah-langkah yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar, menyampaikan informasi, kegiatan belajar dalam kelompok, evaluasi dan pemberian penghargaan oleh guru. Pada model pembelajaran kooperatif tipe ini siswa belajar berkelompok dan berdiskusi yang terdiri dari maksimal 4-5 orang untuk mendapatkan, memahami dan menemukan serta menerapkan konsep-konsep sebuah pembelajaran untuk

mencapai tujuan pembelajaran dibawah bimbingan guru.

Langkah-Langkah Supervisi Akademik Teknik Pelatihan GROW ME

Pelatihan grow me terdiri dari enam langkah yaitu: *Goal, Reality, What next, Monitoring, dan evaluation*. Arifin dan Barnawi (2014) dan Creasy, Jan.e & Fred Paterson (2005) menerangkan keenam langkah Pelatihan grow me dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai berikut;

1. *Goal*. Pada langkah ini pelatih bersama dengan guru menyusun target yang diharapkan dari pelaksanaan Pelatihan. Pada langkah ini pelatih harus mengetahui terlebih dahulu tingkat kemampuan guru dengan cara memberikan tes atau memngobservasi secara langsung. Observasi ataupun tes yang diberikan harus sesuai dengan masalah yang ingin diselesaikan;
2. *Reality*. Pada langkah ini pelatih bersama dengan guru menganalisis masalah yang terjadi saat ini. Hasil observasi ataupun tes dari tahap Goal kemudian dianalisis bersama. setiap aspek misalnya; pengetahuan, pembuatan produk, dan kinerja mengajar dianalisis dan ditemukan kelemahan masing-masing. Guru diberi kesempatan untuk mengomentari kinerjanya sendiri. Pada tahap ini pelatih dapat membantu guru untuk melihat penyebab dari kelemahan yang kemudian diberikan penguatan;
3. *Option*. Pada langkah ini pelatih bersama guru mempertimbangkan kemungkinan tindakan untuk meraih tujuan. Pada tahap ini kelemahan yang ditemukan dari hasil tes ataupun observasi pada tahap Goal dijadikan acuan untuk memilih tindakan apa yang akan dipilih, setiap tindakan yang dipilih harus memperhitungkan untung rugi. Pada tahap ini guru dapat meminta pelatih untuk memberikan materi penguatan dalam rangka meningkatkan kinerja guru;
4. *What next*. Pada langkah ini pelatih dapat meminta guru untuk membuat action plan yang akan dijadikan acuan oleh guru untuk menyelesaikan masalahnya masing-masing. Pada langkah ini pelatih bersama guru menetapkan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan dan melakukan tindakan untuk meraih tujuan yang diinginkan;
5. *Monitoring*. Pada langkah ini pelatih bersama guru melakukan pengecekan atau pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan serta kemajuannya. Pada langkah ini guru menerapkan hasil pengetahuan dan keterampilan yang difasilitasi oleh pelatih;
6. *Evaluation*. Pada langkah ini pelatih bersama guru melakukan refleksi terhadap semua tindakan yang dilakukan dan kinerja yang dihasilkan. Pada langkah ini guru dan pelatih harus menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dengan

memperhatikan kelemahannya sebelum pemberian tindakan;

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pelatihan GROW ME adalah salah satu cara untuk memberikan *Pelatihan* terhadap seseorang dimana peserta dapat menentukan sendiri dimana tempat, waktu dan bagaimana pelaksanaan Pelatihan. Pelatihan grow me dapat dilakukan oleh siapapun yang dapat menggali potensi diri seseorang dengan membangun kepercayaan orang tersebut terhadap dirinya. Supervisi akademik teknik pelatihan GROW ME adalah sebuah teknik supervisi yang sama dengan konsep pelatihan teman sebaya. Supervisi akademik teknik pelatihan GROW ME berkemungkinan besar dapat memberi solusi pada padatnya aktivitas guru di sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Pada pelaksanaan supervisi akademik teknik pelatihan GROW ME guru tidak perlu untuk pergi atau berkumpul disuatu tempat untuk mengikuti pelatihan karena pelatih akan mendatangi guru satu persatu disekolahnya.

METODE DAN ANALISIS DATA

Subjek penelitian ini adalah 8 (delapan) orang guru bahasa Inggris yang mengajar di SMA Negeri 1, 2, 5, dan 11 di Kabupaten Tebo. Penelitian dilaksanakan Mulai dari Maret – Mei 2015. Penelitian ini didesain menggunakan desain penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*). Untuk mengumpulkan data penelitian disusunlah instrumen lembar observasi kemampuan guru menyusun RPP dan melaksanakan model pembelajaran tipe STAD di dalam kelas. Data yang di dapat dari lembar observasi kemudian dihitung presentase kesesuaiannya. Jika nilai

kemampuan guru telah mencapai nilai 80 maka tindakan yang diberikan dalam penelitian ini di anggap berhasil.

PEMBAHASAN

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui supervisi akademik teknik pelatihan GROW ME. Rendahnya kemampuan guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikarenakan guru terfokus pada bagaimana menyelesaikan materi sesuai dengan tuntutan silabus. Materi disampaikan dengan cara ceramah dan pemberian formula-formula grammar saja dengan tidak melibatkan banyak aktivitas siswa dalam pembelajaran. banyaknya pekerjaan guru mulai dari harus mengajar 24 jam, menyelesaikan tugas administrasi kepegawaian, membimbing siswa, terlibat dalam kegiatan ekstra dan intrakurikuler menjadi alasan guru sulit untuk menyusun RPP dan menerapkan model pembelajaran di dalam kelas khususnya model kooperatif tipe STAD.

Sementara itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD menuntut persiapan yang baik sebelum guru masuk kedalam kelas untuk melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD relative memakan waktu yang lama dalam pelaksanaannya di dalam kelas, memancing siswa gaduh di dalam kelas, memerlukan sumber belajar yang variatif, dan kadang membuat guru tidak dapat mengotrol kelas dengan baik.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus tindakan dengan

menerapkan supervisi akademik teknik pelatihan GROW ME. Supervisi akademik teknik pelatihan GROW ME adalah salah satu langkah pelatihan (*coaching*) yang baik dimana pelatihan dilaksanakan dengan prinsip kerjasama, berbagi, menjembatani gap, formal dan informal, persamaan, saling percaya serta saling menghormati (Kemdikbud, 2013:19)

Pada siklus pertama diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 80,11 % dimana masih terdapat skor rendah pada aspek menuliskan kegiatan pendahuluan, membuat materi pembelajaran, metode belajar, sumber belajar, serta menuliskan kegiatan penutup. Hal ini disebabkan oleh guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada siklus pertama juga diperoleh data kemampuan guru melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan nilai rata-rata 74,53% dengan skor terendah adalah pada menjelaskan tugas siswa dalam kelompoknya, membimbing kelompok diskusi, menjelaskan prosedur pembelajaran serta membimbing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Rendahnya kemampuan guru dalam beberapa aspek tersebut diakui guru karena mereka belum terbiasa menggunakan model kooperatif tipe STAD sehingga ada kekuatiran dalam dan juga pemutaran video penerapan model kooperatif tipe STAD di dalam kelas.

Pada siklus 2 terjadi peningkatan rata-rata kemampuan guru menyusun RPP yakni menjadi 86,46% dimana skor terendah pada aspek menuliskan kegiatan

diri mereka ketika melaksanakan pembelajaran mereka kekurangan waktu untuk melaksanakan aspek yang lain serta guru mengaku belum terbiasa di amati oleh supervisor ketika melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua merupakan hasil refleksi dari siklus pertama, dimana pelaksanaan tindakan yang belum terlaksana atau perlu ditambahkan dari hasil refleksi diterapkan pada siklus kedua. Tindakan pada siklus kedua bertujuan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus pertama sehingga kemampuan guru bahasa Inggris dalam menerapkan model kooperatif tipe STAD lebih meningkat dari siklus pertama dan mencapai kategori baik. Pada siklus kedua materi pelatihan pada pertemuan pertama berdasarkan permintaan dari guru subjek lebih ditekankan pada praktik penerapan model kooperatif tipe STAD di dalam kelas sehingga peneliti memilih dan mendatangkan narasumber yang dianggap kompeten untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan harapan guru subjek. Sehingga materi yang disampaikan sedikit berbeda dengan siklus pertama. Pada siklus pertama lebih ditekankan pada konsep dan pemamaparan materi sedangkan pada siklus kedua selain penyampaian materi tentang model model kooperatif tipe STAD ditambah dengan praktik atau contoh dari guru model dalam menerapkan model kooperatif tipe STAD pendahuluan dengan angka 79,16% dan menuliskan sumber belajar 78.13%. Hal ini disebabkan oleh guru tidak menuliskan kegiatan apersepsi, memotivasi dan menyiapkan siswa untuk belajar pada kegiatan pendahuluan. Namun, secara keseluruhan kemampuan

guru menyusun RPP telah mencapai indikator keberhasilan.

Kemampuan guru melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga telah mencapai indikator keberhasilan pada siklus 2 yaitu pada angka 86,84% meskipun ditemukan beberapa guru masih lemah dalam hal mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa, menjelaskan tugas siswa dalam kelompok, serta lupa untuk memotivasi siswa. Secara keseluruhan rata-rata kemampuan guru menerapkan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad & Mahmud (2009: 151—164) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD

dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan untuk model supervisi akademik teknik GROW ME terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru menerapkan kemampuannya khususnya dalam penelitian ini kemampuan guru dalam menerapkan model kooperatif tipe STAD yang juga hampir serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumai (2014) yang dalam penelitiannya telah membuktikan bahwa dengan pelatihan GROW ME dapat meningkatkan sikap dan minat guru, kepala sekolah dan juga tenaga administrasi.

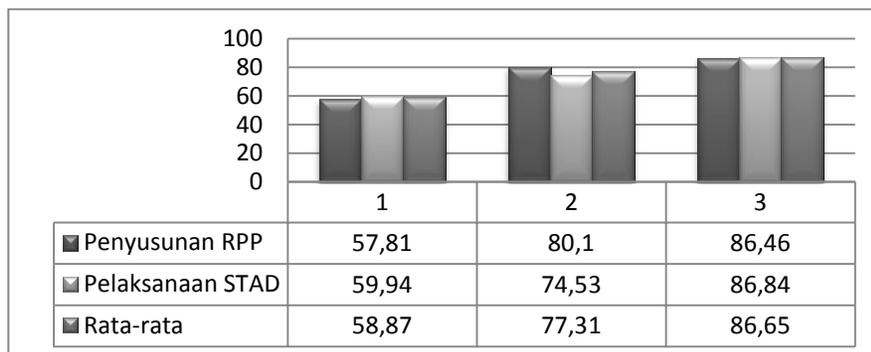
Selanjutnya data peningkatan rata-rata kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada Tabel 4. 12 berikut:

Tabel 4. 12. Rekapitulasi Rata-Rata Kemampuan Guru dalam Menerapkan Model Kooperatif Tipe STAD Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

NO	Aspek Penilaian	Rata-rata Kemampuan Guru (%)			Keterangan
		Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	
1	Penyusunan RPP	57.81	80.10	86.46	Meningkat
2	Pelaksanaan STAD	59.94	74.53	86.84	Meningkat
	Rata-rata	58.87	77.31	86.65	Meningkat

Dari Tabel 4.12 tersebut di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model kooperatif tipe STAD sebesar 27,78 % yaitu dari 58,87% pada kondisi awal

menjadi 77.31 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 86,65% pada siklus 2. Data tersebut dapat digambarkan dalam Histogram sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Histogram Rata-Rata Kemampuan Guru Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pada penelitian ini ditemukan bahwa perbedaan kemampuan mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dipengaruhi oleh motivasi guru dalam merencanakan dan melaksanakan model kooperatif tipe STAD dan kesibukan/banyaknya aktivitas guru selain mengajar di dalam kelas. Hal tersebut terlihat ketika pelaksanaan tindakan dan respon masing-masing guru subjek ketika pelaksanaan tindakan. Oleh karena itu, diharapkan supervisor pendidikan yang akan melaksanakan tindakan supervisi yang serupa hendaknya mentolerir tingkat emosi, motivasi serta kesibukan guru pada pelaksanaan supervisi akademik teknik pelatihan GROW ME.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik teknik pelatihan GROW ME membuktikan bahwa supervisi dengan teknik ini dapat diterapkan pada kondisi padatnya aktivitas guru di sekolah dalam melaksanakan tugasnya. supervisi akademik teknik pelatihan GROW ME tidak mengganggu aktivitas pembelajaran di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa asumsi yang

disampaikan oleh peneliti pada kerangka berpikir terbukti, dimana pada kerangka berpikir dikemukakan bahwa supervisi akademik teknik pelatihan GROW ME adalah salah satu cara yang cukup efektif apabila diterapkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Hanya dalam waktu yang singkat yakni kurang lebih satu bulan masalah yang dihadapi guru subjek dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat di tingkatkan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Guru subjek dapat ikut serta dalam menentukan tindakan/ kegiatan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah mereka dalam hal menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Tolhurst (2006), Neufeld, Barbara & Dana Roper (2003) bahwa pelatihan yang dilakukan di sekolah akan mampu mempercepat pengembangan diri individu dan dapat membantu peserta lebih cepat menyesuaikan dengan hal-hal baru.

Keberhasilan peneliti dalam membangun rasa percaya dengan seluruh

guru subjek, dukungan dari para kepala sekolah dan Dinas Pendidikan merupakan faktor penentu berhasilnya penerapan supervisi akademik teknik pelatihan dalam meningkatkan kemampuan guru Bahasa Inggris dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Jean M Baker seperti dikutip oleh Arifin dan Bernawi (2014), Daryanto (2014) bahwa terdapat empat faktor yang menentukan keberhasilan pelatihan GROW ME yaitu hubungan saling percaya antar partisipan, dukungan administrative, optimisme terhadap adanya peningkatan serta ketersediaan waktu dan dana.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan supervisi akademik teknik Pelatihan GROW ME dapat meningkatkan kemampuan guru bahasa Inggris kelas satu (X) dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada SMA Negeri di Kabupaten Tebo. Pengawas Sekolah dan Pengawas sekolah dapat menggunakan Supervisi Akademik teknik Pelatihan GROW ME untuk meningkatkan kemampuan guru terutama dalam hal menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran memang tidak ada yang bisa dikatakan paling baik untuk sebuah mata pelajaran tetapi, dalam penelitian ini telah membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Untuk penelitian selanjutnya dapat disarankan untuk dapat

menfokuskan penelitian pada peningkatan kemampuan guru yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama
- Ahmad, Zaher & Nasir, Mahmood. 2010. Effect of Cooperative Learning vs Traditiobal Instruction on prospective Teacher's Learning Experience and Achievement. *Journal Faculty of Education and Science*. Vol. 43. No. 1
- Agus, W. & Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifin, M. & Barnawi. 2014. *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru*. Yogyakarta: Gava Media
- Creasy, Jan.e & Fred Paterson. 2005. *Leading Coaching in School*. Nottingham: National Collage for School Leadership
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Professional*. Yogyakarta: Gava Media
- Duncan, G. & Met, M. 2010. *Startalk: from paper to Practice*: Collage Park: University of Maryland
- Freeman & Diana Larsen. 2003. *Techniques and Principles in*

- Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press
- Hosnan. 2014. *Pendekatan dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Joyce, Bruce, Marsha Weil & Emily Calhoun. 2011. *Model of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Manajerial Pada kurikulum 2013*. Jakarta: BPSDMP&PMP Kemdikbud
- Makawimbang, H Jerry. 2013. *Supervisi Klinis: Teori dan Pengukuran (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Miller, John, P & Wayne Seller. (1985). *Curriculum Perspectives and Practice*. New York & London: Longman
- Mukhtar dan Iskandar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Referensi
- Neufeld, Barbara & Dana Roper .2003. *Coaching: a Strategy for Developing Instructional Capacity*. Washington: The Aspen Institute & Anneberg Institute for School Reform
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Spranger, M. 2005. *How to Teach so Student Remember*. Alexandria: ASCD
- Sudjana, Nana. 2012. *Pengawas dan Kepengawasan*. Bekasi: Binamitra-Publishing
- Sumai La. 2014. Meningkatkan Kelayakan Sekolah dalam Pencapaian Standar Nasional Pendidikan Melalui Supervisi Model GROW-ME di Sekolah Binaan wilayah Kapontori dan Pasarwajo. *Jurnal PTK DIKMEN*. Vol.4. No. 1.
- Tolhurst, Judith. 2006. *Coaching for School: A Practical Guide to Building Leadership Capacity*. Graet Britain: Pearson Longman